

## **BAB II**

# **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi menjadi salah satu bagian yang terpenting dalam dunia usaha, tujuan dari usaha yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh laba. Usaha dan memperoleh laba berkaitan dengan bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik dalam menjalankan sebuah usaha. Apabila pengelolaan keuangan dalam operasional usaha tersebut tidak dikelola dan dicatat dengan baik, maka akan terjadi kemungkinan kecurangan dana yang akan mengakibatkan tidak optimalnya laba yang diperoleh. Maka dari itu, sebuah usaha memerlukan pencatatan atau pembukuan dalam mengelola keuangan. Dalam hal ini ilmu akuntansi menjadi salah satu unsur yang penting dalam membangun usaha, berikut dibawah ini beberapa pengertian tentang akuntansi.

Menurut (Tanjung, 2017) akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Sedangkan menurut (Bahri, 2016) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara standar yang diakui oleh umum.

Menurut (Widaryanti et al., 2022) Akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk pengguna tentang kegiatan ekonomi perusahaan. Akuntansi juga digunakan sebagai Bahasa bisnis, karena akuntansi sarana informasi keuangan bisnis untuk para penggunanya.

Sedangkan menurut (Zamzami & Nusa, 2016) Akuntansi adalah sistem informasi, suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan yang menghasilkan informasi aktivitas ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas tentang pengertian akuntansi adalah bahasa bisnis yang digunakan untuk proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan untuk disajikan kepada para pemakainya.

#### 2.1.2 Pemakai Infomasi Akuntansi

Menurut (Effendi, 2020) Pemakai Informasi akuntansi dibagi menjadi 2 yaitu:

##### 1. Bagi Pihak Intern (Manajemen)

Kegunaan akuntansi adalah untuk membantu manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen terutama dalam bidang:

- a. Perencanaan, berdasarkan informasi akuntansi, pemilik perusahaan atau manajemen dapat membuat rencana kegiatan

atau anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pada masa yang akan datang.

b. Pengendalian, setelah rencana dan anggaran dibuat akuntansi bertugas memantau apakah pelaksanaannya sesuai dengan yang telah direncanakan atau dianggarkan atau adanya penyimpangan. Jika ada penyimpangan, akuntansi akan menganalisis penyimpangan tersebut dan menyajikan informasi penyebab terjadinya penyimpangan. Manajemen akan mempertimbangkan tindakan koreksi yang diperlukan akibat adanya penyimpangan tersebut.

c. Pertanggungjawaban, Informasi akuntansi (berupa laporan keuangan) pada akhir periode akan disampaikan oleh manajemen kepada para pengguna untuk dilakukan penilaian. Manajemen puncak melakukan penilaian kinerja manajer bawahannya (seperti manajer divisi) juga berdasarkan informasi akuntansi.

2. Bagi Pihak Ekstern, informasi akuntansi digunakan sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan (*decision making*). Misalnya bagi calon investor informasi akuntansi berguna untuk menilai apakah ia akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Bagi kreditur berkepentingan untuk menilai apakah suatu perusahaan layak untuk diberi pinjaman atau tidak, dan sebagai alat

untuk menilai perkembangan perusahaan setelah memperoleh pinjaman.

### 2.1.3 Bidang-Bidang Akuntansi

Menurut (Effendi, 2020) bidang akuntansi ada beberapa macam yaitu:

1. Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*), bidang akuntansi ini berkaitan dengan akuntansi untuk suatu organisasi secara keseluruhan. Penyusunan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan terutama ditujukan untuk pihak luar perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan harus disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim.
2. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*) Informasi akuntansi manajemen ini ditujukan untuk kepentingan manajemen dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu penyusunan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan tidak perlu berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim.
3. Akuntansi Pemeriksaan (*Auditing*), bidang ini berhubungan dengan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Untuk memastikan apakah laporan keuangan suatu perusahaan telah disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
4. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*) bidang ini menekankan pada penetapan dan control atas biaya, terutama berhubungan dengan biaya produksi suatu barang. Fungsi utama akuntansi biaya adalah

mengumpulkan dan menganalisis data mengenai biaya, baik biaya yang telah maupun yang akan terjadi.

5. Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*) bidang ini berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan untuk tujuan perpajakan, yang mana konsep tentang transaksi dan kejadian keuangan serta bagaimana mengukur dan melaporkannya ditetapkan oleh undang-undang perpajakan.
6. Akuntansi Penganggaran (*Budgeting*) bidang ini berhubungan dengan penyusunan rencana keuangan untuk periode tertentu pada masa yang akan datang dan membandingkan hasil operasi dengan anggaran yang telah dibuat.
7. Akuntansi Pemerintahan (*Governmental Accounting*), bidang ini mengkhususkan diri dalam pencatatan dan pelaporan transaksi transaksi yang terjadi di badan Pemerintah, akuntansi pemerintahan menyediakan laporan akuntansi tentang aspek kepengurusan dari administrasi keuangan negara. Disamping itu, bidang ini mencakup pengendalian atas pengeluaran melalui anggaran negara. masuk ke dalamnya adalah kesesuaian dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.
8. Sistem Informasi (*Information System*), bidang ini menyediakan informasi keuangan maupun non keuangan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan operasi secara efektif. melalui sistem ini proses informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan kepada

pemegang saham, kreditur, badan-badan pemerintah, pimpinan perusahaan, pegawai dan pihak-pihak lain.”

#### 2.1.4 Laporan Keuangan

##### 2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan didefinisikan sebagai suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, laporan keuangan akan membantu para pengguna untuk membuat keputusan (Hidayat, 2018).

Menurut (Hery, 2016) Laporan Keuangan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data dari transaksi. Seorang akuntan harus mampu mengorganisir seluruh data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak pengguna.

Sedangkan menurut (Maith, 2013) Laporan Keuangan merupakan suatu penyajian dari posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangannya. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan dimasa lalu, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang berfungsi sebagai alat komunikasi kinerja perusahaan kepada pihak eksternal atau pun internal untuk mengambil suatu keputusan.

#### 2.1.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (Bahri, 2016).

Menurut (Tanjung, 2017) Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut (Hidayat, 2018) Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat diatas bawah tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada para pengguna untuk membuat suatu keputusan.

#### 2.1.4.3 Macam – Macam Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Berikut dibawah ini menurut (Tanjung, 2017) merupakan macam-macam laporan keuangan:

1. Neraca, yaitu laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.
2. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan keuangan periode yang disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan perusahaan.

3. Laporan Perubahan ekuitas merupakan keuangan yang menggambarkan perubahan posisi modal dalam satu periode suatu perusahaan.
4. Laporan Arus Kas merupakan alur yang menggambarkan keuangan baik sisi kas masuk ataupun kas keluar.
5. Catatan atas Laporan Keuangan ini berisikan catatan dan laporan lain serta materi penejelasan atas unsur-unsur laporan keuangan yang berguna untuk pemakai laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

#### 2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan salah satu hal penting dalam melakukan bisnis dan mengevaluasi dari sebuah bisnis untuk mengambil suatu keputusan. Maka dari itu dalam melaksanakan suatu kegiatan bisnis dalam dunia usaha membutuhkan dana dan investasi lainnya dengan jumlah yang tidak sedikit.(Suwandi et al., 2013).

Analisis Laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsurnya dan menelaah masing – masing unsur dengan maksud untuk memperoleh pemahaman yang tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2015).

Sedangkan menurut (Putra, 2022) Analisis laporan keuangan adalah proses yang banyak pertimbangan untuk menilai kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan saat ini dan di masa lalu dengan tujuan untuk memprediksi keadaan dan kinerja perusahaan di masa depan.



Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas pengertian analisis laporan keuangan adalah metode atau proses membedah data keuangan perusahaan dengan tujuan bisa memahami laporan keuangan dan dapat dengan mudah mempertimbangkan keputusan yang akan diambil.

#### 2.1.6 Return On Assets (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik (Zannati, 2017).

Menurut (Saragih, 2018) Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi persentase ROA berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset..

Sedangkan menurut (Setiawan, 2022) ROA digunakan untuk alat ukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan keseluruhan total asset. Jika ROA semakin besar dalam suatu perusahaan, makin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah perusahaan.

Dari beberapa pendapat diatas tentang ROA, penulis dapat menyimpulkan ROA adalah rasio alat ukur kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba. Berikut dibawah ini adalah rumus ROA menurut (Saragih, 2018):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 2.1.6.1 Kelebihan ROA

Adapun kelebihan Return on Asset menurut (Dewi, 2021) adalah sebagai berikut:

1. ROA dapat dipahami dengan mudah.
2. Alat pengukur prestasi manajemen terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen menargetkan pada perolehan laba yang maksimal.
4. Tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Mendorong untuk mencapai tujuan perusahaan.
6. Untuk evaluasi seorang manajemen dalam membuat konsep.

#### 2.1.7 Piutang

##### 2.1.7.1 Pengertian Piutang

Menurut PSAK No.43 piutang adalah jenis pembayaran dalam bentuk pembelian suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah rasio maka ada over investment dalam piutang (Zannati, 2017).

Menurut (Ananda, 2017) Pengertian piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang akan dimintakan pembayarannya jika sudah sampai pada waktunya. Sedangkan menurut (Andriani & Supriono, 2022) Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu yang kurang dari setahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumen secara angsuran (kredit).

Piutang adalah tuntutan pembayaran kepada pelanggan untuk mendapatkan uang barang dan jasa. Utang menimbulkan aliran kas yang masuk di masa bisa datang. Untuk pengumpulan piutang dilakukan dalam periode kurang dari satu tahun (Setyowati et al., 2018)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah tagihan dari perusahaan kepada pelanggan yang terjadi karena transaksi penjualan barang secara kredit dengan batas waktu yang telah disepakati oleh pihak perusahaan dan pembeli. Dan tujuan penjualan piutang adalah agar penjualan barang dan jasa perusahaan dapat meningkat.

#### 2.1.7.2 Perputaran Piutang

Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang, semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan laba dari penjualan kredit, sehingga profitabilitas juga ikut meningkat (Sawi & Wujarso, 2019).

Menurut (Wahyuni et al., 2023) Perputaran piutang adalah masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu, perputaran

piutang akan menunjukkan berapa kali utang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

Sedangkan menurut (Pernamawati, 2018) Piutang merupakan salah satu modal kerja yang berputar, perputaran piutang bisa dilihat pada saat kas dikeluarkan untuk memperoleh persediaan, kemudian persediaan dijual secara kredit, sehingga menimbulkan piutang dan piutang berubah kembali menjadi kas saat piutang dibayar pelunasan dari pelanggan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan oleh penulis perputaran piutang adalah alat ukur untuk mengetahui keefektivitasan perusahaan dalam menagih piutang, dimana jika rasio perputaran piutang ini tinggi maka dapat disebut bahwa perusahaan telah efektif dalam mengelola piutangnya. Adapun rumus rasio perputaran piutang menurut (Satorno, 2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

$$\text{Rata- Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

#### 2.1.8 Persediaan

##### 2.1.8.1 Pengertian Persediaan

Menurut (Swasono & Prastowo, 2021) pengertian persediaan adalah asset yang dimiliki perusahaan dan untuk dijual dalam kepentingan bisnis.

Maka suatu komponen aset yang sangat penting bagi perusahaan itu persediaan. Karena persediaan merupakan sumber utama dalam mendapatkan laba perusahaan.

Persediaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses pencatatan dan perhitungan transaksi pembelian atau penjualan barang yang hasilnya dapat berupa laporan persediaan barang (Tanjung, 2017).

Menurut (Vikaliana et al., 2020) Persediaan adalah barang milik perusahaan dengan maksud dijual dalam suatu periode usaha atau juga persediaan disebut dengan barang yang masih proses produksi yang menunggu penggunaanya dalam suatu proses produksi.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa pengertian persediaan adalah salah satu aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena persediaan merupakan barang produksi yang tersedia untuk dijual untuk mendapatkan laba.

#### **2.1.8.2 Fungsi Persediaan**

Fungsi persediaan yaitu menentukan jumlah persediaan dengan perhitungan yang sesuai, karena persediaan memiliki fungsi bagi kelancaran proses produksi dalam sebuah perusahaan. Dibawah ini menurut (Vikaliana et al., 2020) fungsi-fungsi persediaan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis yaitu:

- a. *Fluctuation stock*, merupakan persediaan untuk menjaga terjadi fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya dan untuk mengatasi apabila terjadi kesalahan dalam perkiraan penjualan waktu produksi.

- b. *Anticipation stock*, merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan, seperti pada musim permintaan tinggi tetapi kapasitas produksi pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan. Persediaan ini berfungsi untuk menjaga kemungkinan sulitnya memperoleh bahan baku sehingga tidak akan berhentinya produksi.
- c. *Lot size inventory*, merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan. Persediaan ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang, misalnya seperti diskon karena membeli barang dalam jumlah yang banyak.
- d. *Pipeline inventory*, merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat di mana barang itu akan digunakan. Contohnya seperti barang yang dikirim dari pabrik menuju tempat penjualan yang memakan waktu untuk ke berapa minggu atau hari.

#### 2.1.8.3 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan dapat dilihat dari persediaan perusahaan yang ada dalam gudang, dimulai dari proses produksi hingga persediaan itu terjual. Perputaran persediaan termasuk rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode (Andriani & Supriono, 2022).

Perputaran Persediaan menurut (Mustaqim et al., 2019) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan nilai persediaan.

Menurut (Adib & Ghofar, 2021) Perputaran persediaan merupakan rasio yang membandingkan dana dalam persediaan yang berputar satu periode untuk menghasilkan penjualan dari persediaan. Rasio perputaran persediaan menghitung seberapa efektif pengelolaan persediaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

Dapat disimpulkan dari ketiga pendapat diatas bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang berputar dalam satu periode perusahaan. Adapun rumus perputaran persediaan menurut (Adib & Ghofar, 2021) adalah berikut dibawah ini:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata- Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

## 2.1.9 Kas

### 2.1.9.1 Pengertian Kas

Menurut (Zannati, 2017) Kas adalah berupa uang tunai yang terdapat dalam perusahaan, dan uang yang ada dibank dalam bentuk rekening deposito atau tabungan yang dalam jangka pendek segera dapat diuangkan sebagai alat pembayaran. Sedangkan menurut (Sim, 2022) pengertian kas adalah segala sesuatu yang berbentuk uang yang bisa digunakan sebagai alat pembayaran atau pelunasan kewajiban. Dan menurut (Kabuhung, 2013) Kas adalah unsur aktiva

yang sangat penting karena merupakan alat tukar atau pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, maka setiap transaksi perusahaan dengan pihak luar menggunakan kas.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian kas adalah suatu aset lancar yang berupa uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

#### 2.1.9.2 Perputaran Kas

Menurut (Mahyudin et al., 2023) perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur tingkat modal kerja perusahaan atau ketersediaan kas yang dibutuhkan untuk membayar utang dan membiayai penjualan.

Perputaran kas merupakan berputarnya kas yang dimulai pada saat dimana diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya tinggi. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula (Zannati, 2017).

Sedangkan menurut (Ermaini et al., 2021) Perputaran kas menunjukkan seberapa cepat kas dan setara kas yang diinvestasikan dalam kegiatan operasional dalam bidang informasi kembali menjadi kas melalui penjualan perusahaan.

Seperti menurut para pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian perputaran kas adalah rasio yang menggambarkan tingkat



pengelolaan kas dalam membiayai operasional penjualan perusahaan dalam memperoleh laba. Adapun Rumus perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

$$\text{Rata- Rata Kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

#### 2.1.10 Pengaruh Antar Variabel

##### 1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Manurung, 2021) tentang pengaruh perputaran piutang terhadap ROA pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019, Pada variabel perputaran piutang (X2) diperoleh hasil bahwa Perputaran Piutang berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut H2 diterima. Yang berarti perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Penelitian diatas juga didukung oleh penelitian sebelumnya ((Sari et al., 2020), (Saragih, 2018), (Simatupang, 2021), (Maemunah, 2020)) yang dalam penelitiannya melibatkan tentang perputaran piutang sebagai

variable independenya dan dalam hasil uji mereka menjelaskan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Namun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh ((Andriani & Supriono, 2022)), yang dalam penelitiannya melibatkan tentang perputaran piutang sebagai variable independennya dan ROA sebagai variable dependennya, dari hasil uji menjelaskan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh ((Nugroho et al., 2019), (Juliana & Sidik, 2020), (Harilawang et al., 2021), (Zannati, 2017), (Fujilestari, 2020), (Nurafika, 2018), (Islamiah & Yudiantoro, 2022)) yang dalam penelitiannya melibatkan tentang perputaran piutang sebagai variabel independennya dan ROA sebagai variable dependennya, dari hasil uji menjelaskan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

## 2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets (ROA)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Saragih, 2018) perputaran persediaan berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,398 dan berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas 0,002 terhadap Return On Assets(ROA). Ini berarti bahwa peningkatan perputaran persediaan diikuti dengan peningkatan Return On Assets pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Penelitian diatas didukung juga oleh ((Islamiah & Yudiantoro, 2022), (Nurafika, 2018), (Andriani & Supriono, 2022), (Fujilestari, 2020) yang dalam penelitiannya melibatkan tentang perputaran persediaan sebagai variabel independenya dan dalam hasil uji mereka menjelaskan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Namun hasil dari penelitian (Sari et al., 2020) yang dalam penelitiannya melibatkan tentang perputaran persediaan sebagai variabel independent dan ROA sebagai variable dependennya, dari hasil uji menjelaskan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh ((Dewi, 2021), (Surya et al., 2017), (Andriani & Supriono, 2022), (Novika & Siswanti, 2022) yang dalam penelitiannya melibatkan tentang perputaran persediaan sebagai variabel independent dan ROA sebagai variable dependennya, dari hasil uji menjelaskan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

### 3. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return On Assets (ROA)

Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2019) Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar 0,015 adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga jika perputaran kas semakin besar maka ROA akan semakin besar. Nilai

signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t-hitung sebesar 14,264 lebih besar dari ttabel sebesar 1,980. Hal ini berarti bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian tersebut didukung oleh ((Juliana & Sidik, 2020), (Zannati, 2017), (Novika & Siswanti, 2022), (Nurafika, 2018), (Zannati, 2017) yang dalam penelitiannya melibatkan tentang perputaran kas sebagai variabel independennya dan dalam hasil uji mereka menjelaskan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Sedangkan menurut peneliti ((Andriani & Supriono, 2022), (Surya et al., 2017), (Simatupang, 2021) yang dalam penelitiannya melibatkan tentang perputaran kas sebagai variabel independent dan ROA sebagai variable dependennya, dari hasil uji menjelaskan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

#### 4. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Return On Assets (ROA)

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Saragih, 2018) Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas 0,000 terhadap Return On Assets(ROA). Ini berarti bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap return on asset pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Penelitian diatas juga didukung oleh (Islamiah & Yudiantoro, 2022), (Nurafika, 2018), (Andriani & Supriono, 2022), (Novika & Siswanti, 2022), yang dalam penelitiannya melibatkan tentang perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas sebagai variabel independenya dan dalam hasil uji mereka menjelaskan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Bijak, 2022) Perputaran kas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat perputaran kas maka akan semakin baik karena akan semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan semakin tinggi profit yang didapat oleh perusahaan. Perputaran piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat terjadi karena perputaran piutang dalam perusahaannya tidak lancar yang berarti piutang lama untuk tertagih dalam bentuk tunai sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan selain itu profitabilitas pada perusahaan sektor property dan real estate dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Perputaran persediaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tania & Sutanto, 2021) dari hasil ujinya menyatakan Secara parsial hanya perputaran persediaan yang memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas sedangkan perputaran kas dan

perputaran piutang tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan ketiga variabel mempengaruhi profitabilitas.

Namun dalam penelitian (Rahman et al., 2021) yang menyatakan Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,39 < 2,65$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,247 dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.

## **2.2 Kerangka Pemikiran dan Paradigma**

Suatu perusahaan memiliki salah satu tujuan yaitu untuk memperoleh laba dengan maksimal. Apabila perusahaan sudah memperoleh laba maka tujuan tersebut sudah tercapai, namun apabila perusahaan mengalami kerugian maka hal itu akan menjadi catatan dan evaluasi bagi pemilik perusahaan dalam mengelola keuangannya.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi manajer dalam memperoleh laba maka diperlukan analisis pada laporan keuangan. ROA salah satunya cara untuk alat ukur analisis yang digunakan untuk menilai kemampuan manajer perusahaan dalam memperoleh laba. Aset lancar yang berhubungan dengan tingkat perolehan ROA adalah tingkat perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan pada latar belakang menunjukkan adanya fenomena yang terjadi dari masing- masing perputaran piutang, persediaan dan kas yang mempengaruhi tingkat perolehan ROA.

Adapun penjelasan mengenai akuntansi keuangan menurut (Rudianto, 2012) yaitu menjalankan keseluruhan proses akuntansi hingga menghasilkan informasi keuangan bagi pihak eksternal, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan data ditahan, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas.

Analisis Laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsurnya dan menelaah masing – masing unsur dengan maksud untuk memperoleh pemahaman yang tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2015).

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tiga variabel independen yaitu perputaran piutang (X1), perputaran persediaan (X2), dan perputaran kas (X3) serta satu variabel dependen yaitu ROA (Y). objek dalam penelitian ini adalah PT Astra International Tbk dengan klasifikasi menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2010 hingga 2021. Berikut dibawah ini definisi dari masing – masing variabel:

Menurut (Hery, 2015) perputaran piutang (X1) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode. Berikut dibawah cara menghitung perputaran piutang:

$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$
---

Perputaran Persediaan (X2) menurut (Mustaqim et al., 2019) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan nilai persediaan. Berikut dibawah ini cara menghitung perputaran persediaan menurut (Hery, 2015):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Menurut (Mahyudin et al., 2023) perputaran kas (X3) merupakan rasio untuk mengukur tingkat modal kerja perusahaan atau ketersediaan kas yang dibutuhkan untuk membayar utang dan membiayai penjualan.

Adapun cara menghitung perputaran kas menurut (Hery, 2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Menurut (Hery, 2015) ROA (Y) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar aset dalam menciptakan laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut cara menghitung ROA:

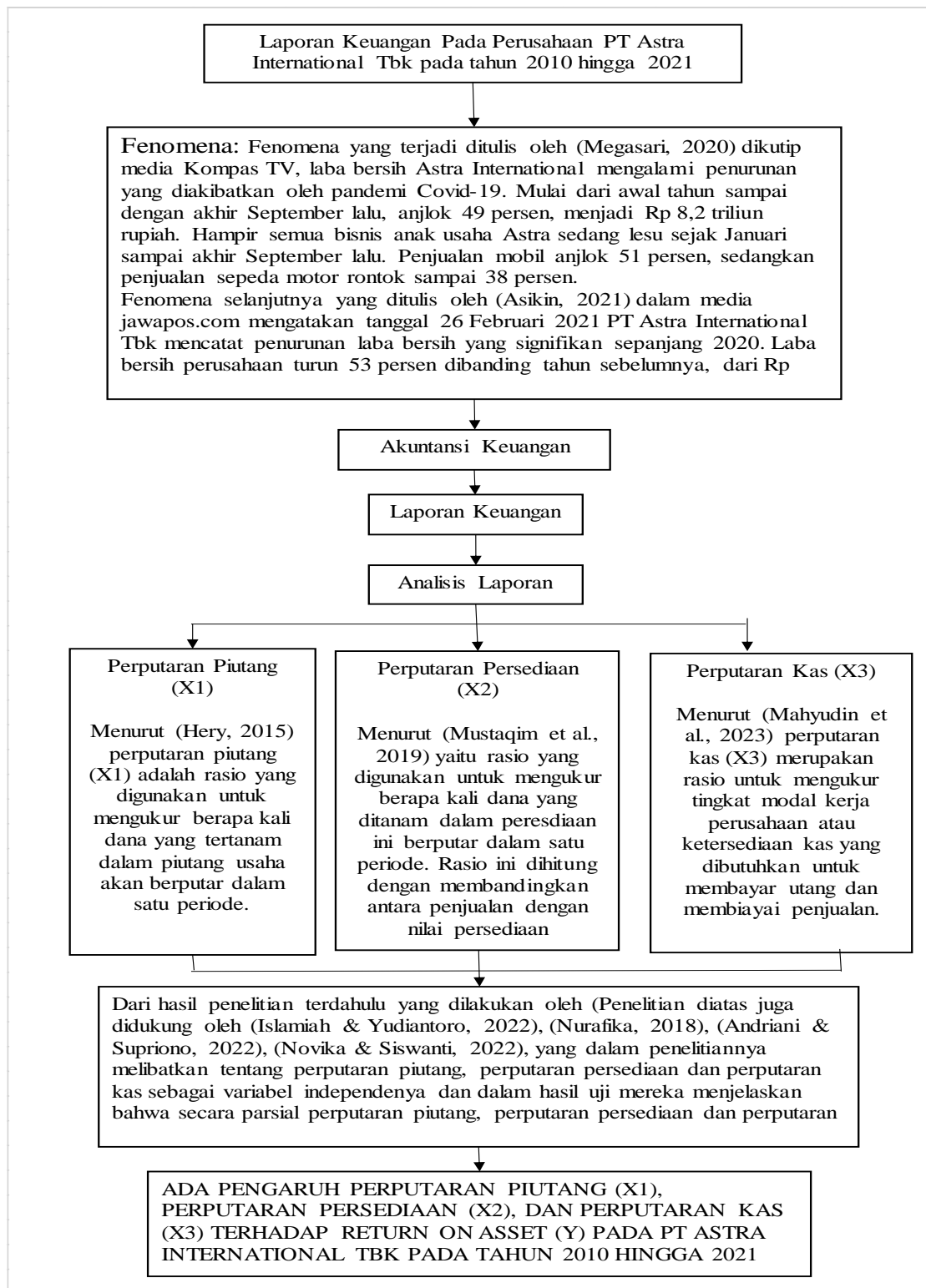
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Penelitian diatas juga didukung oleh (Islamiah & Yudiantoro, 2022), (Nurafika, 2018), (Andriani &



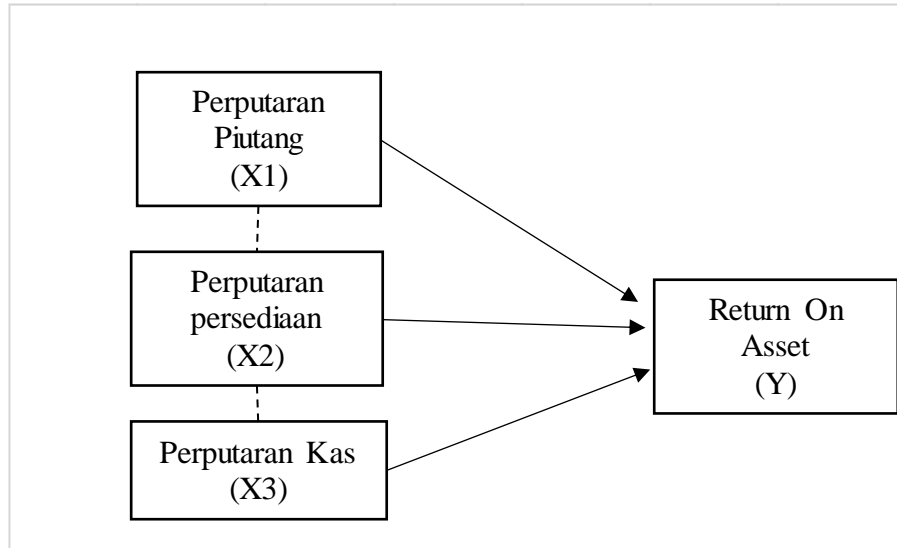
Supriono, 2022), (Novika & Siswanti, 2022), yang dalam penelitiannya melibatkan tentang perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas sebagai variabel independenya dan dalam hasil uji mereka menjelaskan bahwa secara parsial perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan dari penjelasan kerangka pemikiran diatas, maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran, Data diolah, 2023

Dari kerangka pemikiran tersebut, maka paradigma penelitian ini penulis susun sebagai berikut:



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dikaji oleh penulis dalam kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian yang berupa jawaban sementara dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. H1: Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2. H2: Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
3. H3: Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
4. H4: Perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.